



Analisis Kesulitan Membaca pada Peserta Didik dalam Materi Teks Informasi

Yusiana^{1*}, Suhendra², Fitri Anjaswuri³

¹PGSD/FKIP/Universitas Pakuan

Email: yusiana125@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Pakuan

Email: Suhendra@unpak.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Pakuan

Email: fitriajaswuri@unpak.ac.id

Abstract. *This case study qualitative approach research aims to find out the problems that cause reading difficulties and how to overcome reading difficulties experienced by students. The subject of this research is one of the fifth grade students of SDN Tegallangkap 01. The results show that students' reading difficulties are caused by a lack of motivation from the immediate environment, especially the parents of students who do not guide students in the learning process at home. In addition, students experience delays in reading, which should be when the age of students is worthy of learning to read but these students have not learned to read so when students reach their present age students are not yet good at reading and in class V, students can only recognize letters. Students with reading difficulties have normal vision and hearing, when reading students have difficulty spelling, connecting words, let alone reading fast. The way to deal with students who have difficulty reading is by monitoring students regularly, teachers and parents. Doing additional learning on Saturdays, especially studying in the reading category and giving more writing assignments to students because if students write a lot, automatically students will read a lot.*

Keywords: Analysis; Reading; Students.

Abstrak. *Penelitian pendekatan kualitatif Studi Kasus ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan faktor penyebab kesulitan membaca dan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami peserta didik. Subjek penelitian ini adalah salah satu peserta didik kelas V SDN Tegallangkap 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca peserta didik disebabkan oleh kurangnya motivasi dari lingkungan terdekat khususnya orang tua peserta didik yang kurang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran ketika di rumah. Selain itu peserta didik mengalami keterlambatan membaca, dimana seharusnya ketika usia peserta didik sudah layak belajar membaca namun peserta didik tersebut belum belajar membaca jadi disaat peserta didik menginjak usia sekarang peserta didik belum pandai membaca dan di kelas V ini peserta didik baru bisa mengenal huruf saja. Peserta didik kesulitan membaca memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal, ketika membaca peserta didik kesulitan dalam mengeja, menyambungkan kata apalagi membaca cepat. Cara mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca yaitu dengan cara memonitor peserta didik secara rutin guru dan orang tua. Melakukan belajar tambahan pada hari sabtu khususnya belajar dalam kategori membaca dan memberikan lebih banyak tugas menulis kepada peserta didik karena apabila peserta didik banyak menulis otomatis peserta didik akan banyak membaca.*

Kata Kunci: Analisis; Membaca; Siswa.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari, ungkapan makna yang diucapkan dari hasil ejaan, frasa, atau kalimat yang ada pada tulisan. Membaca juga sebagai salah satu penguatan pada sumber informasi, karena tidak semua berita atau informasi diberikan melalui pendengaran saja namun ada sebagian yang diberikan melalui hasil bacaan. Kemampuan membaca bagi peserta didik merupakan salah satu pandangan keberhasilan dalam belajarnya di sekolah. Karena seluruh mata pelajaran dapat dipahami dengan cara membaca. Peserta didik akan kesulitan belajar dikelas jika mereka belum pandai membaca atau terdapat kesulitan dalam membaca. Peserta didik kesulitan membaca tidak terjadi hanya dengan peserta didik yang mempunyai kelainan saja, namun peserta didik normal juga sering sekali terjadi dalam kesulitan membaca. Karena ada banyak sekali faktor-faktornya, salah satunya faktor yang sering dilalui yaitu faktor dari karakteristik peserta didik yang malas atau minat bacanya kurang namun bisa juga dari lingkungan peserta didik itu sendiri.

Kesulitan membaca sangat bermacam-macam ada yang sulit untuk membaca huruf, ada yang sulit untuk mengeja huruf, dan ada juga yang sulit untuk menyambungkan huruf. Biasanya peserta didik diwajibkan harus bisa membaca minimal sudah mengenal huruf yaitu pada usia 6-12 tahun. Pada umumnya guru mengajarkan peserta didik dalam membaca dengan beberapa tahap mulai dari mengenal huruf, menghafal huruf, mengeja huruf dan selanjutnya mulai menyambungkan kata dilatih secara perlahan-lahan.

Berdasarkan Informasi dan hasil observasi yang dilakukan peneliti ada salah satu peserta didik di sekolah Tegallangkap 01 di usianya yang seharusnya sudah bisa membaca tapi peserta didik tersebut belum bisa membaca. Ternyata beragam anak dalam kesulitan membaca, seperti pada peserta didik di sekolah tersebut ada peserta didik yang belum bisa membaca sama sekali bahkan mengenal huruf pun anak tersebut tidak bisa. Selain itu juga ada salah satu peserta didik yang sudah mengenal huruf namun peserta didik tersebut sangat kesulitan untuk mengejanya dan menyambungkan kata yang dia baca. Padahal peserta didik tersebut sudah menginjak usia kelas V Sekolah Dasar (SD) yang seharusnya itu bukan menjadi hal yang sulit lagi bagi dirinya meliputi seluruh teks informasi baik itu teks informasi dalam mata pelajaran maupun teks informasi di luar pelajaran. Namun dalam kesulitan membacanya, peserta didik tersebut memiliki prestasi atau keunggulan yang ada pada dirinya, yaitu mahir menggambar. Gurunya tidak kesulitan jika mengajarkan pembelajaran yang berhubungan dengan menggambar dibandingkan membaca. Selain itu juga dari sekian banyaknya peserta didik di kelas ia menjadi seksi kebersihan, mulai dari kebersihan kelas sampai kebersihan teman-temannya.

Sebelumnya penelitian serupa dilaksanakan oleh Linda Feronika (2016), berjudul Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian metode Studi Kasus Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kesulitan membaca (Disleksia). Dimana ada salah satu peserta didik di sekolah tersebut yang mengalami kesulitan membaca, dan peneliti bermaksud untuk mengetahui apa faktor serta penyebab yang ada pada kesulitan membaca tersebut. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VB sudah berjalan dengan baik. faktor penyebab kesulitan membaca (dyslexia) pada siswa diantaranya faktor intelegensi, sosio-ekonomi, kurikulum yang terlalu padat, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan perhatian serta kerjasama orang tua siswa yang kurang. Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca (dyslexia) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni yakni, dengan memberikan les tambahan dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi. Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (dyslexia) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni yakni, orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca (dyslexia) di kelas VB kurang memperhatikan perkembangan anaknya, Motivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca (dyslexia) di kelas VB untuk belajar, berlatih dan mencoba masih kurang, dan Ketidakmungkinan pihak sekolah memantau siswa satu per satu.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus merupakan gambaran bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yakni gabungan antara hasil studi observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data dan refleksi terhadap data tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan akan tertulis dalam catatan lapangan.

Hasil dari pengumpulan data dan refleksi terhadap data tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan akan tertulis dalam catatan lapangan. Untuk memperoleh data mengenai Analisis Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Dalam Teks Informasi Maka penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegallangkap 01 Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Oktober 2021/Juni 2022 Semester Genap. Subjek Penelitian ini adalah salah satu peserta didik laki-laki yang duduk di kelas V. Nama peserta didik tersebut berinisial O, ia mengalami kesulitan dalam membaca teks informasi. penelitian ini difokuskan pada kesulitan membaca dalam mengejanya dan menyambungkan kata seperti ketika membaca teks informasi.

Latar penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan membaca peserta didik kelas V SD. Asumsinya bahwa peserta didik kelas V SD yang seharusnya sudah mahir dalam membaca namun peserta didik tersebut masih kesulitan dalam membaca pada tahap mengeja dan menyambungkan kata Seperti i dan bu dibaca ibu namun peserta didik tersebut masih sulit dan kebingungan untuk mengeja dan menyambungkan huruf tersebut menjadi sebuah kata. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui solusi apa yang akan ditingkatkan agar peserta didik tersebut bisa membaca seperti peserta didik lainnya, karena pasti banyak dorongan yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk bisa membaca pada umumnya. Penelitian ini dilakukan di SDN Tegallangkap 01, dan telah melakukan survey terlebih dahulu untuk melihat apakah ada target yang ingin diteliti dan ternyata target yang akan diteliti tepat pada sasaran yaitu di SDN tersebut, selanjutnya peneliti melakukan observasi pada kepala sekolah dan wali kelas V dan telah diizinkan untuk penelitian di SDN tersebut tepatnya di kelas V, dan ternyata mendapatkan respon positif saat observasi pertama.

Pada penelitian ini, data diambil berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tua tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2014: 219). Penelitian kualitatif ini difokuskan pada peserta didik yang kesulitan membaca dalam mengeja dan menyambungkan huruf atau kata, atau kalimat. Peneliti terjun kelapangan secara langsung untuk meneliti salah satu peserta didik kelas V SD yang mengalami kesulitan membaca, dimana nantinya peneliti melihat dan menangkap apa saja yang menjadi faktor ataupun kendala penyebab anak tersebut kesulitan membaca.

Teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya ketiga teknik tersebut digunakan dan saling melengkapi untuk diperlukan pedoman yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Observasi yang dilakukan di bulan November. Peneliti terjun langsung mencari informasi tentang apa yang akan diteliti. Observasi partisipan, jenis observasi ini adalah observasi partisipan pasif dengan peneliti yang datang di tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut langsung dalam kegiatan tersebut. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa teks yang ditulis peneliti yang berasal dari uraian-uraian.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber atau subjek mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam kegiatan wawancara tersebut ada beberapa sumber yang akan terlibat seperti Subjek, guru, orangtua Subjek, dan teman suyek. Kegiatan wawancara akan meliputi beberapa pertanyaan terkait masalah-masalah yang dialami oleh

subjek seperti apa penyebab kesulitan membaca pada peserta didik tersebut.

3. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan sebagai sumber data yang digunakan sebagai bahan analisis.

Teknik Analisis Data Menurut Sugiyono (2019: 318) Analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sugiyono (2019: 322-325) mengemukakan ada 5 macam kegiatan dalam analisis kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan Data proses pemilihan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dicatat sebagai catatan lapangan.
2. Reduksi Data kegiatan merangkum catatan lapangan dengan memilih data/informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Penyajian Data; merupakan proses pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
4. Menarik Kesimpulan/verifikasi; kegiatan penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.
5. Validitas Hasil Penelitian Agar dalam rencana pelaksanaan penelitian memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan, maka harus memiliki validitas dan objektivitas.

Pengecekan Keabsahan Data Sugiyono (2019: 364) menjelaskan dalam kajian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data pada kualitatif meliputi uji Credibility (validitas internal), Transferability (validitas eksternal), Devanbility (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti lakukan selama beberapa hari tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang kesulitan membaca memiliki karakter yang aktif namun sedikit pendiam dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Subjek yang selalu asik sendiri bermain saat jam pembelajaran namun Subjek tidak pernah mengajak teman yang lainnya ikut bermain bersamanya dan Subjek cenderung tidak banyak bicara. Subjek sulit untuk berkomunikasi dengan teman-temannya karena teman-temannya pun sulit untuk mengerti dengan pembicaraan Subjek yang terkadang tidak nyambung jika berbicara atau menjawab sebuah pertanyaan.

Selain itu Subjek sulit untuk berkonsentrasi dalam belajarnya sehingga tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru ketika sedang proses pembelajaran. Subjek sering sekali bahkan bisa dikatakan tidak pernah menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah, Subjek juga tidak mampu mengeja dan membaca kata atau kalimat pada tulisan berjenis apapun. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti terhadap subjek yaitu subjek mengalami kesulitan membaca karena kurangnya bimbingan orang tua terhadap subjek, serta objek mengalami keterlambatan dalam membaca. Subjek memiliki karakteristik yang kurang peduli terhadap pembelajaran sehingga subyek jarang sekali untuk mengerjakan tugas- tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan subjek memiliki kondisi fisik yang normal sama dengan peserta didik lainnya. Dalam berbicara, pendengaran dan fisik terlihat berfungsi dengan baik. Informasi yang

diperoleh saat penelitian diantaranya seperti peserta didik yang malas membaca di kelas, terlebih lagi ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik tersebut, tugasnya tidak pernah diselesaikan karena selalu berhubungan dengan membaca yang memang peserta didik sulit untuk menyelesaikannya dan peserta didik selalu gampang menyerah tidak mau berusaha ketika ia kesulitan dalam menyelesaikannya.

Kesulitan membaca ini tidak hanya menimbulkan masalah bagi peserta didik namun ternyata masalah tersebut menimbulkan masalah bagi gurunya juga. Guru yang jadi lebih fokus kepada peserta didik tersebut sehingga peserta didik yang lain jadi sering sedikit terabaikan. Hasil membaca peserta didik sangat tidak jelas seperti dalam pengejaannya apalagi dalam pengucapan yang peserta didik baca menghasilkan kata yang selalu tidak sesuai atau tidak nyambung. Seperti pada saat hasil dari penelitian yang terdapat pada dokumentasi rekaman peneliti, peserta didik kesulitan dalam pengejaan yaitu kata “kegiatan” dalam pengejaannya menjadi keki geaga ge ege ta ta n tan.

Dalam proses pembelajaran subjek ketika akan mengisi tugas yang diberikan oleh guru dan subjek diminta untuk membaca teks informasi cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru tersebut subjek selalu kebingungan berdiam dan sulit untuk membaca teks informasi pengerjaan tugasnya dan sesekali subjek dibantu oleh temannya untuk dibacakan informasi tugas yang diberikan guru. Selanjutnya subjek jarang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, subjek malah sering berjalan-jalan tidak jelas ketika di kelas. Ada suatu hari dimana ketika semua teman-temannya sedang belajar di kelas mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan kebetulan guru sedang meninggalkan kelas tersebut dan ketika guru masuk lagi ke kelas guru mencari-cari subjek karena tidak ada di kelas dan ternyata setelah dicari oleh guru dan teman-temannya subjek sedang jajan diluar dan di sana teman-temannya langsung memarahi subjek sambil menyoraki subjek. Selain itu subjek tidak pernah mau belajar diatas atau duduk di kursi dan menulis di meja, seperti yang terlihat pada dokumentasi peneliti bahwa subjek belajarnya di lantai yang beralaskan meja yang sudah patah dengan alasan jika duduk diatas subjek selalu diganggu oleh teman-temannya jadi subjek lebih nyaman ketika duduk dibawah.

Peneliti juga mendapatkan Informasi-informasi yang berasal dari beberapa sumber termasuk informasi dari subjek itu sendiri bahwa subjek mengalami kesulitan membaca tersebut karena waktu kecil subjek sakit jadi subjek jarang sekolah dan jarang belajar dan membaca buku terlebih lagi orang tua subjek yang terlalu sibuk bekerja sejak subjek kecil jadi jarang memperhatikan subjek. Faktor yang mempengaruhi peserta didik kesulitan membaca yaitu peserta didik kurang mendapatkan bimbingan belajar ketika di rumah dan orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga membiarkan peserta didik banyak bermain sehingga peserta didik jarang belajar. Selain itu juga dalam diri peserta didik mempunyai karakter yang kurang peduli terhadap pembelajaran, karena jika di sekolah pun peserta didik jarang mengerjakan tugas dan ketika diberikan tugas atau pekerjaan rumah peserta didik tidak pernah menyelesaikannya.

Bukti Hasil Wawancara Dengan Subjek

Nama : O
Kelas : 5
Hari, tanggal : 24 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama kamu ?	O
2.	Berapa usia kamu ?	Gatau,12
3.	Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu selalu menyiapkan materi belajar untuk pembelajaran selanjutnya ?	engga
4.	Apakah kamu mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru ?	engga
5.	Jika kamu belum mengerti tentang materi yang dipelajari, apa yang kamu lakukan ?	bertanya
6.	Apakah kamu sering bertanya pada guru saat dikelas ?	engga
7.	Apakah kamu pernah diberikan penghargaan oleh guru ?	engga
8.	Apakah kamu pernah diarahkan oleh guru untuk belajar kelompok ?	Emmm pernah
9.	Apakah kamu pernah diajak oleh guru untuk belajar diluar kelas ?	
10.	Apakah orangtua selalu membimbing kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya tentang membaca ?	
11.	Apakah kamu sering diberikan penghargaan oleh orangtua ?	
12.	Apakah orangtua selalu menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk membaca dirumah ?	
13.	Apakah disekitar rumah peserta didik ada perpustakaan keliling ?	
14.	Apakah dikelas disediakan media pembelajaran untuk membaca ?	heem
15.	Bagaimana perilaku teman-teman terhadap kamu yang mengalami kesulitan membaca	Engga hehe
16.	Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu yang mengalami kesulitan membaca ?	
17.	Bagaimana perilaku orangtua terhadap kamu yang mengalami kesulitan membaca ?	
18.	Apakah teman-teman membuat keributan ketika guru sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pembelajaran ?	
19.	Kesulitan membaca dalam tahap apa yang kamu alami? apakah dalam tahap mengenal huruf, mengeja, atau dalam tahap menyambungkan kata ?	
20.	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika ada instruksi dari guru ?	
21.	Apakah kamu bisa membedakan huruf dengan kata ?	
22.	Apakah kamu sering menyelesaikan tugas yang diberikan ?	engga
23.	Menurut kamu apakah membaca itu sulit ?	sulit

Pembahasan

Menurut Meliyawati (2016: 7) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Dadan Suryana (2016: 127) membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam berbentuk makna. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan. Membaca merupakan kegiatan menelusuri informasi dari teks tertulis. Membaca juga bermakna proses menalar atau reading reasoning. Aktivitas membaca yaitu mendapatkan informasi lalu memprosesnya sehingga menjadi pengetahuan bagi pembaca. Salam (2018: 14).

Menurut Junining Esti (2017: 4) membaca adalah suatu strategis membaca yang bertujuan untuk melandasi isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional melalui keterlibatan yang lebih mendalam. Dengan membaca kritis, pembaca dapat pula mencamkan lebih dalam apa yang dibacanya dan dia pun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berfikir secara kritis. Oleh karena itu, membaca kritis harus menjadi ciri semua kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sebaik-baiknya. Setiap peserta didik diwajibkan untuk bisa membaca karena tujuan membaca menurut Sri Katoningsih (2021: 51) yang dapat dipahami yaitu mendapatkan informasi di setiap bacaan, menemukan gagasan setiap bacaan, memahami alur cerita, menyimpulkan bacaan secara tepat, mengkategorikan bacaan secara tepat, mengetahui isi bacaan secara tepat, mengimplementasikan isi bacaan dalam dunia nyata serta mengetahui mana yang salah dan benar.

Menurut Sri Sunarti (2021: 03) kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan serta keterampilan dalam membaca, terkadang ada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Septy Nurpadhillah, Dkk.(2022:153) kesulitan belajar membaca adalah kesulitan dalam kemampuan mengenal huruf-huruf, angka dan simbol-simbol atau tanda baca yang digunakan dalam kalimat, teknik membaca, memahami bacaan, dan menggunakan bahasa.

Menurut Ika Maryani, Dkk. (2018: 12) Kesulitan membaca sebenarnya merupakan gangguan tersebut bukan gangguan bentuk dari ketidakmampuan fisik, seperti karena adanya masalah dengan penglihatan tetapi mengarah kepada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut. Menurut Muhammad Arif Taboer, dkk (2020: 183) kesulitan membaca diawali dengan keyakinan bahwa hal ini dikaitkan dengan IQ. Namun demikian sejalan dengan waktu IQ ternyata tidak mempengaruhi keterampilan membaca seseorang. Menurut Irdamurni (2020: 309) ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan:

- 1) Kegiatan membaca
- 2) Kekeliruan mengenal kata
- 3) Kekeliruan pemahaman
- 4) Gejala-gejala serbaneka

Menurut Ahmad Yani (2019: 153) mengemukakan beberapa karakteristik dalam kesulitan membaca diantaranya yaitu mengalami kekurangan dalam memori visual dan auditoris, kekurangan dalam memori

jangka pendek dan jangka panjang, memiliki masalah dalam mengingat data seperti mengingat hari-hari dalam seminggu selain itu juga memiliki masalah dalam mengenal arah kiri dan kanan, kekurangan dalam memahami waktu jika diminta menggambar orang sering tidak lengkap, miskin dalam mengeja, sulit dalam menginterpretasikan globe, peta, atau grafik. Selain itu mengalami kekurangan dalam koordinasi dan keseimbangan yang bisa menyebabkan juga kesulitan dalam berhitung dan kesulitan bahasa asing.

Hasil temuan atau Penelitian Linda Feronika (2016), berjudul Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya 5 Pada Siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruti, Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian metode Studi Kasus Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kesulitan membaca (Disleksia). Dimana ada salah satu peserta didik di sekolah tersebut yang mengalami kesulitan membaca, dan peneliti bermaksud untuk mengetahui apa faktor serta penyebab yang ada pada kesulitan membaca tersebut. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VB sudah berjalan dengan baik. faktor penyebab kesulitan membaca (dyslexia) pada siswa diantaranya faktor intelegensi, sosio-ekonomi, kurikulum yang terlalu padat, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan perhatian serta kerjasama orang tua siswa yang kurang.
2. Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca (dyslexia) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruti yakni, dengan memberikan les tambahan dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi.
3. Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (dyslexia) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruti yakni, orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca (dyslexia) di kelas VB kurang memperhatikan perkembangan anaknya, Motivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca (dyslexia) di kelas VB untuk belajar, berlatih dan mencoba masih kurang, dan Ketidakmungkinan pihak sekolah memantau siswa satu per satu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan membaca yang dialami salah satu peserta didik kelas VA ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik dan keadaan sensori peserta didik. Kesulitan membaca disebabkan karena terlambatnya belajar membaca disaat usia peserta didik sudah wajib belajar membaca namun peserta didik ini belum belajar membaca. Sehingga di usia sekarang yang sudah menginjak kelas V peserta didik belum pandai membaca hanya baru mengenal huruf saja.

Faktor yang mempengaruhi peserta didik kesulitan membaca yaitu lingkungan peserta didik khususnya keluarga. Peserta didik kurang mendapatkan bimbingan belajar ketika di rumah dan orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga membiarkan peserta didik banyak bermain sehingga peserta didik jarang belajar. Selain itu juga dalam diri peserta didik mempunyai karakter yang kurang peduli terhadap pembelajaran, karena jika di sekolah pun peserta didik jarang mengerjakan tugas dan ketika diberikan tugas atau pekerjaan rumah peserta didik tidak pernah menyelesaikannya. Penanganan yang dapat diberikan seperti memonitor peserta didik secara rutin dan memberikan waktu belajar tambahan agar kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang.

Kajian penelitian tentang kesulitan membaca ini semoga mampu membuka wawasan terhadap para guru, peserta didik, sekolah, orang tua dan peneliti selanjutnya agar dapat memberikan motivasi rutin kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, menyediakan banyak fasilitas untuk menunjang bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan memberikan pembimbing khusus untuk melatih peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Feronika, Iinda. 2016. *Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta*. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irdamuni. 2020. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kencana
- Junining, Esti. 2017. *Membaca Kritis Membaca Kreatif (Panduan praktis Bagaimana cara membaca Kritis untuk Semua Kalangan*. Malang: UB Press
- Katoningsih, Sri, dkk. 2021. *Keterampilan Bercerita*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mardika, Tiwi. 2017. Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *E-Journal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol: 10 No 01
- Maryani Ika, dkk. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurpadhillah, Septi. 2022. *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Tim Cv Jejaka
- Salam. 2018. *Membaca Komprehensif*. Gorontalo
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta
- Sunarti, Sri. 2021. *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Neim
- Suryana Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Taboer, Mohammad Arif, dkk. 2020. Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *E-Journal Problematika Kesulitan Membaca Permulaan*. Vol: 29 No 02
- Yani, Ahmad. 2019. Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readness. *E-Journal Indonesia Kajian Pendidikan* Vol: 04 No 02